

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN UMKM DI KECAMATAN
TANJUNGPINANG TIMUR**

SKRIPSI

OLEH

**SABDO AKHIRUL RIDHO
NIM : 15622116**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN UMKM DI KECAMATAN
TANJUNGPINANG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**SABDO AKHIRUL RIDHO
NIM : 15622116**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

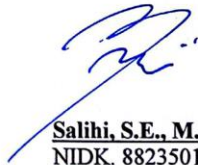
Oleh

NAMA : SABDO AKHIRUL RIDHO
NIM : 15622116

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Salihi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823501019 / Asisten Ahli



Afrivadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli



Mengetahui,
Ketua Program Studi


Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : SABDO AKHIRUL RIDHO
NIM : 15622116

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Lima Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima


Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Salihi, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823501019 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Lektor

Anggota,



Nufitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak. CA.
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 25 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua.



Cherry, Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sabdo Akhirul Ridho
Nim : 15622116
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,27
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan
UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 25 Januari 2022

Penyusun,



Sabdo Akhirul Ridho
NIM. 15622192

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ridha-Mu ya Allah. Amanah ini telah selesai, salah satu jihad yang mulia mencari ilmu. Satu Cita telah ku gapai, namun tidak membuatku lalai, melainkan titik awal langkah menjalankan jihad lainnya dengan bekal amanah gelar yang ku terima.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

- ❖ Ayahku Rohmat
- ❖ Ibuku Katmini
- ❖ Kakakku:
Lilis Suranti, Widiawanti, Junita Susanti, Zurnamilyani
- ❖ Abangku:
Wondo Widokdo, Moh Tarom, Waldemar, Tedy Jayusman

Yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan...

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”

(QS. Ath-Thalaq: 2-3)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

(Umar bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan serta diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis tetap dapat segala ikmat yang diberikan. Serta tidak lupa penulis hanturkan Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Syukur alhamdulillah, berkat keridhoan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan pikiran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Salihi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan solusi atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan pengarahan atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur yang telah memberikan kesempatan dan bersedia memberikan informasi-informasi yang diperlukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Bapak dan Ibu Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
11. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Septiono P, Andi Muhammad Syahputra, Yoga Tri, Erik, Taryadi, M Iqbal, Abbe Hartady, Rian Pramana, Varandito, Tio, Rillo Teguh, Joko

Purnomo, Mdzukwanul Hakim, Elyas Akmal, dan Sylva Aulia yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Dan pihak-pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Tanjungpinang, 25 Januari 2022
Penulis

SABDO AKHIRUL RIDHO
NIM. 15622116

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2. Kegunaan Praktis	10
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Tinjauan Teori	13
2.1.1. Akuntansi.....	13
2.1.1.1. Pengertian Akuntansi.....	13
2.1.1.2. Tujuan Akuntansi.....	14
2.1.1.3. Manfaat Akuntansi.....	16
2.1.2. Tinjauan UMKM	18

2.1.2.1. Pengertian UMKM	18
2.1.2.2. Klasifikasi UMKM	20
2.1.2.3. Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM	21
2.1.2.4. Kelebihan dan Kekurangan UMKM.....	23
2.1.3. Keberhasilan Usaha	25
2.1.3.1. Pengertian Keberhasilan Usaha	25
2.1.3.2. Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha	26
2.1.3.3. Indikator Keberhasilan Usaha.....	28
2.1.3.4. Dimensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha	30
2.1.4. Modal Usaha	31
2.1.4.1. Pengertian Modal Usaha.....	31
2.1.4.2. Klasifikasi Modal Usaha.....	32
2.1.4.3. Indikator Modal Usaha	36
2.1.5. Pengalaman Usaha	37
2.1.5.1. Pengertian Pengalaman.....	37
2.1.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman	38
2.1.5.3. Indikator Pengalaman	38
2.1.6. Tingkat Pendidikan	39
2.1.6.1. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	39
2.1.6.2. Klasifikasi Tingkat Pendidikan.....	41
2.1.6.3. Indikator Tingkat Pendidikan	42
2.1.7. Tenaga Kerja.....	43
2.1.7.1. Pengertian Tenaga Kerja.....	43
2.1.7.2. Klasifikasi Tenaga Kerja	44
2.1.7.3. Indikator Tenaga Kerja	45
2.2. Hubungan Antar Variabel.....	46
2.3. Kerangka Pemikiran	47
2.4. Hipotesis	49
2.5. Penelitian Terdahulu	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
3.1. Jenis Penelitian	55

3.2.	Jenis Data.....	55
3.2.1.	Data Primer	56
3.2.2.	Data Sekunder.....	56
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	57
3.3.1.	Observasi	57
3.3.2.	Kuisoner (Angket)	57
3.3.3.	Kepustakaan.....	58
3.4.	Populasi dan Sampel.....	58
3.4.1.	Populasi.....	58
3.4.2.	Sampel	59
3.5.	Definisi Operasional Variabel	60
3.6.	Teknik Pengolahan Data.....	62
3.7.	Teknik Analisis Data	64
3.7.1.	Uji Kualitas Data	64
3.7.1.1.	Uji Validitas.....	64
3.7.1.2.	Uji Reliabilitas	64
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	65
3.7.2.1.	Uji Normalitas	65
3.7.2.2.	Uji Multikolinieritas	66
3.7.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	66
3.7.2.4.	Uji Autokorelasi.....	67
3.7.3.	Uji Regresi Linear Berganda	67
3.7.4.	Uji Hipotesis	68
3.7.4.1.	Uji t.....	68
3.7.4.2.	Uji F.....	68
3.7.4.3.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		70
4.1.	Hasil Penelitian.....	70
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
4.1.1.1.	Kota Tanjungpinang	70
4.1.1.2.	UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur	72

4.1.2.	Karakteristik Responden.....	74
4.1.2.1.	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
4.1.2.2.	Identitas Responden Berdasarkan Usia	75
4.1.2.3.	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	76
4.1.3.	Deskripsi Tanggapan Responden.....	77
4.1.3.1.	Variabel Modal Usaha	77
4.1.3.2.	Variabel Pengalaman Usaha	80
4.1.3.3.	Variabel Tingkat Pendidikan	82
4.1.3.4.	Variabel Tenaga Kerja.....	85
4.1.3.5.	Variabel Keberhasilan Usaha	87
4.1.4.	Uji Kualitas Data	91
4.1.4.1.	Uji Validitas.....	91
4.1.4.2.	Uji Reliabilitas	93
4.1.5.	Hasil Uji Asumsi Klasik	94
4.1.5.1.	Uji Normalitas	94
4.1.5.2.	Uji Heteroskedastisitas	96
4.1.5.3.	Uji Multikolinearitas.....	97
4.1.5.4.	Uji Autokorelasi.....	98
4.1.6.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
4.1.7.	Hasil Uji Hipotesis.....	100
4.1.7.1.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	100
4.1.7.2.	Hasil Hipotesis Secara Silmutan (Uji F).....	102
4.1.7.3.	Hasil Uji Keofisien Determinasi (R^2).....	103
4.2.	Pembahasan	104
4.2.1.	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM.....	104
4.2.2.	Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM.....	105
4.2.3.	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan UMKM....	106
4.2.4.	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan UMKM.....	107
BAB V	PENUTUP.....	108
5.1.	Kesimpulan	108
5.2.	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Rekapitulasi Data UMKM Tanjungpinang	7
2.	Jumlah Populasi Penelitian.....	58
3.	Definisi Operasional Variabel.....	61
4.	Rekapitulasi Data UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur	72
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
6.	Karakteristik Jumlah Responden Menurut Usia.....	75
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	76
8.	Tanggapan Responden Terhadap Modal Usaha.....	77
9.	Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Usaha.....	80
10.	Tanggapan Responden Terhadap Tingkat Pendidikan.....	83
11.	Tanggapan Responden Terhadap Tenaga Kerja.....	85
12.	Tanggapan Responden Terhadap Keberhasilan UMKM	88
13.	Hasil Pengujian Validitas	92
14.	Hasil Pengujian Reliabilitas	93
15.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	95
16.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	97
17.	Hasil Uji Autokorelasi.....	98
18.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	99
19.	Hasil Uji t	100
20.	Hasil Uji F	102
21.	Hasil Uji R^2	103

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Perkembangan UMKM Indonesia.....	3
2.	Kerangka Pemikiran	48
3.	Hasil Pengujian Normalitas P-P Plot	95
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	96

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1.	Pedoman Kuisisioner
Lampiran 2.	Tabulasi Data
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan SPSS
Lampiran 4.	Surat Pernyataan Penelitian
Lampiran 5.	Persentase Plagiat

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM DI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Sabdo Akhirul Ridho. 15622116. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang. Email: sabdoakhirul7@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode asosiatif kuantitatif. Responden penelitian ini adalah pelaku UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur sebanyak 75 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS Ver.25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Semakin baik modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja maka akan semakin baik tingkat keberhasilan usaha yang didapatkan.

Hasil pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial dan simultan antara modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini menjelaskan keempat variabel tersebut berhasil meningkatkan keberhasilan usaha dengan nilai sebesar 90,3%.

Kata kunci : faktor, keberhasilan, UMKM

Dosen Pembimbing I : Salihi, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Afriyadi, S.T., M.E.

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING SUCCESS MSMEs IN TIMUR TANJUNGPINANG DISTRICT

Sabdo Akhirul Ridho. 15622116. S1 Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Tanjungpinang. Email: sabdoakhirul7@gmail.com

The purpose of this study was to determine the factors that influence the success of MSMEs in East Tanjungpinang District.

The method used in this research is quantitative associative method. The respondents of this study were the perpetrators of UMKM in East Tanjungpinang District as many as 75 people. Methods of data collection is done by using a questionnaire. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS Ver.25.

The results of this study indicate that business capital, business experience, level of education, and workforce affect the success of MSMEs. The better the business capital, business experience, education level, and workforce, the better the level of business success obtained.

The results of the discussion can be seen that there is a partial and simultaneous influence between business capital, business experience, education level, and workforce on the success of MSMEs. This explains that the four variables succeeded in increasing business success with a value of 90.3%.

Keyword : factors, success, MSME

Supervisor I : Salihi, S.E., M.Ak.

Supervisor II : Afriyadi, S.T., M.E.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat dewasa ini menyebabkan perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya pengusaha-pengusaha atau pelaku bisnis yang baru. Persaingan bisnis yang ketat seperti saat ini membuat pelaku bisnis selalu berusaha untuk dapat mempertahankan usahanya dan bersaing untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pertumbuhan yang selalu meningkat dari waktu ke waktu selalu diharapkan oleh para pelaku bisnis.

Perkembangan dunia bisnis saat ini mendapat tantangan yang semakin besar akibat semakin besarnya dampak globalisasi, disinilah peran penting dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian nasional. Perkembangan UMKM pada saat ini mengalami peningkatan yang pesat dan menjadi kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia, serta telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. UMKM menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu

pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah.

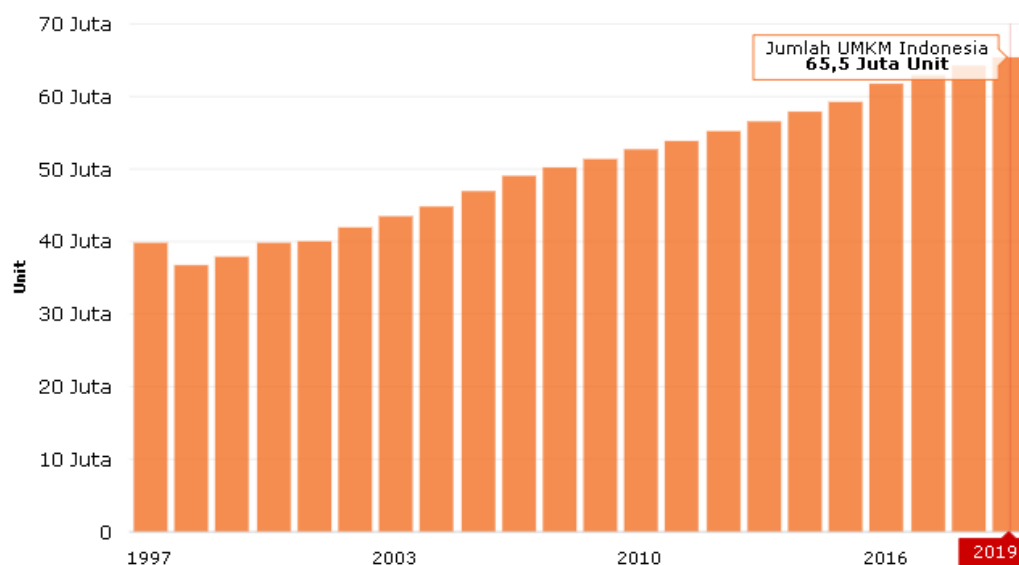
Keberadaan para pelaku bisnis UMKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian. Dalam hal ini, usaha yang dibangun tersebut menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UMKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Oleh karena itu, di dalam perjalanannya untuk berkembang lebih maju, maka para pelaku bisnis UMKM tidak lepas dari kendala-kendala. Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama.

Secara umum, bisnis UMKM dalam perekonomian Nasional memiliki peran antara lain: (1) Pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) Penyedia lapangan kerja, (3) Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Oleh karena itu, pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta konsisten dalam menumbuhkannya wirausahawan-wirausahawan baru yang lebih tangguh.

Harus disadari, peran UMKM memainkan posisi penting disaat ekonomi global tidak stabil. Dengan adanya kontribusi dari UMKM dalam pembangunan

ekonomi nasional yakni turut berperan serta dalam meningkatkan pendapatan negara. Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya pengangguran (Muhril, 2014). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada tahun 2019 terdapat 65.465.497 atau sebanyak 99,99% unit usaha di Indonesia merupakan unit usaha yang berasal dari UMKM.

Gambar 1.1
Perkembangan UMKM di Indonesia
Tahun 1997-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Data yang diolah (2021)

Karena semakin ketatnya persaingan bisnis, maka UMKM harus memiliki keunggulan bersaing agar bisa bertahan dan terus mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, apabila UMKM tidak memiliki keunggulan dalam bersaing akan menimbulkan nilai-nilai negatif pada produk atau jasa yang ditawarkan oleh

perusahaan, sehingga pelanggan akan beralih ke produk atau jasa pesaing bahkan pelanggan akan mengatakan ketidakpuasan mereka terhadap produk atau jasa perusahaan terhadap pihak lain (Putu et al., 2013). Keunggulan bersaing yang dimiliki oleh suatu bisnis usaha dapat diperkirakan menghasilkan suatu kepuasan konsumen, sebab dengan keunggulan bersaing yang dimiliki merupakan cerminan bahwa produk yang ditawarkan telah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, dan memperoleh nilai positif di mata konsumen. Oleh karena itu, para pelaku UMKM dituntut untuk meningkatkan keunggulan bersaing agar dapat menunjang kelangsungan hidup UMKM tersebut.

Menurut David C. McClelland dalam Suryana (2014) yang menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menjaga usianya ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan, keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Keberhasilan wirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa yang sebelumnya.

Modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal dapat berasal dari modal pribadi atau modal pinjaman dari pihak lain seperti lembaga keuangan. Namun pada umumnya para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah lebih menggunakan modal pribadi yang tidak terlalu besar jumlahnya. Pelaku UMKM juga dihadapkan pada masalah sulitnya akses pada lembaga yang dapat memberikan pinjaman dana untuk tambahan modal usaha. Oleh karena itu, suntikan modal juga dibutuhkan untuk mengembangkan usaha, karena sangat sulit menaikkan omset penjualan tanpa ada penambahan modal. Dengan begitu modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha, karena semakin banyak modal yang dimiliki pelaku usaha maka dapat memperbesar volume usahanya untuk berkembang (Syariifah, 2015).

Hal yang tak kalah penting dalam menunjang keberhasilan usaha yaitu pengalaman pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Alasan utama kegagalan suatu usaha adalah kurangnya kemampuan manajerial dan pengalaman pelaku bisnis (Purwana, 2011). Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha (Riyanti, 2012). Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolok ukur pengalaman dalam berusaha. Pengalaman usaha harus dimiliki oleh para pelaku bisnis dan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas. Semakin lama pengalaman seseorang yang didapatkannya, maka

semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh, sehingga seseorang tersebut memiliki peluang besar untuk menjadi seorang pebisnis yang sukses.

Latar belakang pendidikan para pelaku bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan faktor yang harus diperhatikan sebelum memulai suatu usaha. Kecerdasan dalam mengatur usaha menjadi hal penting. Literatur bisnis dan kewirausahaan menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan telah dihubungkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan (Aribawa, 2016). Karena untuk melakukan sebuah bisnis tidaklah gampang, perlu adanya banyak pemasukan pengetahuan yang diperoleh atau dipelajari dari pendidikannya. Dengan pendidikannya yang tinggi maka seorang pebisnis akan memiliki pikiran selangkah lebih maju dan mampu berpikir untuk kedepannya tentang rencana atau strategi apa yang baik untuk dilaksanakannya.

Tenaga kerja manusia merupakan unsur yang sangat penting dan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis. Dalam bisnis terdapat hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain untuk membicarakan apa yang menjadi tujuannya. Hal tersebut sesuai dengan faktanya bahwa tenaga kerja juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, dengan adanya tenaga kerja maka usaha yang dijalankan pasti berjalan dengan lancar. Apalagi untuk usaha bisnis yang sudah cukup besar pasti tidaklah mungkin memerlukan tenaga kerja, banyaknya konsumen tidaklah bisa dihadapi oleh seorang diri saja. Sedikitnya tenaga kerja juga dapat memperlambat pelayanan kepada konsumen, sehingga membuat konsumen merasa tidak nyaman dengan pelayanannya yang kurang. Untuk dari itu

lebih baik memiliki banyak tenaga kerja karena maka semakin banyak tenaga kerja maka semakin cepat juga pelayanannya terhadap konsumen dan mereka pun merasa sangat nyaman (Ratnasari, 2017).

Kegagalan bisnis UMKM dalam mengelola usahanya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman dan kemampuan pelaku bisnis UMKM dalam mengelola usahanya. Oleh sebab itu, modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja merupakan faktor yang dirasa cukup penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan usaha. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Suatu bisnis yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan.

Kota Tanjungpinang berkembang menjadi Kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa, masyarakat di Kota Tanjungpinang sebagian besar menjadi pelaku usaha. UMKM diberbagai cabang industri menjadi pendorong dalam roda perekonomian masyarakat di Kota Tanjungpinang. Dengan adanya UMKM, maka bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, mendongkrak kesejahteraan masyarakat dan sektor-sektor lainnya.

Tabel 1.1.
Rekapitulasi Data UMKM Kota Tanjungpinang
Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Bukit Bestari	191
2	Tanjungpinang Timur	307
3	Tanjungpinang Kota	109
4	Tanjungpinang Barat	150
Total		757

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang (2021)

Berdasarkan tabel rekapitulasi UMKM di atas, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM yang paling banyak berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan jumlah sebanyak 307 UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha yang digunakan cenderung sederhana. Oleh karena itu, untuk bisa memenangkan persaingan pasar, setiap pelaku UMKM dituntut agar bisa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang mendukung untuk keberhasilan bisnis-bisnisnya.

Banyaknya tantangan yang dihadapi oleh para wirausahawan tersebut senada dengan pendapat dari Saiman (2014) yang mengatakan profesi sebagai wirausahawan mengandung berbagai resiko, seperti pada saat-saat awal tidak bisa pasti, bekerja lebih keras dan waktu untuk bekerja lebih panjang, harus sering berhemat pada tahap-tahap awal usaha dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena banyak keputusan yang harus dibuat walaupun mungkin kurang menguasai permasalahannya. Harus diakui bahwa dalam mengembangkan sebuah bisnis apalagi skala industri kecil dan menengah tidak mudah karena ada berbagai resiko yang harus ditanggung oleh wirausahawan. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pelaku usaha, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, untuk dapat mengarahkan serta memudahkan dalam penelitian ini agar terfokus dan sistematis maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
2. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
4. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
5. Apakah modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM sehingga tercapainya tujuan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mendalam berkaitan dengan keberhasilan usaha pada UMKM.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama proses studi maupun bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan penerapannya dalam praktik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami masalah terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang akan dibahas dalam penelitian ini, adapun sistematika penulisan dapat diperincikan satu per satu yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, batasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang uraian dari teori-teori yang relevan digunakan di dalam mendukung pembahasan masalah

penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian ini, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, berisikan tentang kesimpulan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata “*to account*” yang salah satu artinya adalah menghitung. Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan. Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Suwardjono, 2015).

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Susanto (2017) menjelaskan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas, operasi dan peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis,

memproses data menjadi suatu laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis (Walter & Horngren, 2013).

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan (Reeve, 2013). Pengertian akuntansi adalah sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien (Soemarso, 2014).

Berdasarkan definisi pengertian akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang bersangkutan dengan suatu pemeriksaan atau penilaian (evaluasi) terhadap hasil proses dari terlaksananya pembukuan yang menghasilkan suatu laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Terdapat beberapa tujuan umum yang sesuai dengan sistem akuntansi yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha dijalankan selama ini.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern*, akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dipertanggungjawabkan.
4. Untuk mengurangi biaya dalam penyelenggara catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya membutuhkan pengorbanan sumber daya ekonomi lainnya.

Sedangkan tujuan dari sistem akuntansi dapat meliputi empat hal yang dijelaskan sebagai berikut (Susanto, 2017):

1. Memberikan data dan informasi yang dapat dipercaya.
2. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada sumber-sumber ekonomi.
3. Memberikan informasi keuangan yang bisa digunakan memprediksi perusahaan mendapatkan laba.

4. Menyajikan informasi keuangan sedalam mungkin yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga relevan untuk digunakan oleh penggunanya.

2.1.1.3 Manfaat Akuntansi

Terdapat beberapa manfaat dari mempelajari akuntansi dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2016):

1. Catatan status dan kondisi keuangan

Manfaat mempelajari akuntansi yang pertama adalah laporan keuangan, Laporan keuangan adalah refleksi sebuah perusahaan. Laporan ini akan memperhatikan kinerja perusahaan.

2. Menentukan tingkat risiko

Akuntansi penting untuk dipelajari terutama mereka yang nantinya akan bekerja dibidang ekonomi. Salah satu manfaat ketika perusahaan tersebut meminjamkan sejumlah dana untuk kepentingannya dan kita menjadi pihak yang berwenang untuk meninjau dan memberikan keputusan peminjaman atau penolakan ajuan tersebut dilihat dari laporan keuangannya.

3. Dasar penentuan pajak

Manfaat lainnya salah satunya digunakan ketika menentukan tingkat pajak. Semakin baik suatu badan usaha yang memiliki track record perkembangan usaha baik dan mapan, maka pemerintah memiliki kewenangan untuk menetapkan tingkat pajak yang relatif tinggi dan harus dibayarkan oleh perusahaan.

4. Mengambarkan keamanan usaha

Akuntansi juga bisa membuat orang memiliki kemampuan untuk melihat keamanan sebuah usaha. Lagi-lagi dilihat dari laporan keuangannya, orang yang mempelajari akuntansi tidak akan kesulitan untuk melihat kondisi dan kesehatan sebuah perusahaan.

5. Dasar pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan juga harus dilihat dari laporan keuangan. Manfaat ini bukan hanya bisa dilakukan oleh jajaran internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Sedangkan manfaat dari akuntansi dapat dijelaskan menjadi empat yaitu sebagai berikut (Effendi, 2014):

1. Sebagai informasi keuangan untuk pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai bahan evaluasi keuangan.
3. Sebagai bukti keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Membantu pencatatan ekonomi keluarga.

2.1.2 Tinjauan Umum UMKM

2.1.2.1 Pengertian UMKM

Pada dasarnya terdapat beberapa definisi tentang UMKM dari beberapa instansi yang berbeda untuk memberikan definisi terkait dengan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut ini adalah definisi-definisi mengenai UMKM yaitu sebagai berikut:

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Undang-Undang UMKM, 2013).

Pengertian UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara (Tambunan, 2012).

Menurut Bank Indonesia dalam Nayla (2014) menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan

usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000).

Menurut Rudjito dalam Hamidah *et al.* (2019) mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Sedangkan Departemen Perindustrian dan Perdagangan menyatakan bahwa UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70.000.000,- ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

Berdasarkan beberapa definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi yang produktif yang digerakan oleh perseorangan atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu, serta bukan anak perusahaan atau yang dikuasai oleh perusahaan atau koperasi.

2.1.2.2 Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini merupakan klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Tambunan, 2012):

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Terdapat tiga jenis usaha yang dapat dilakukan oleh pihak UMKM untuk menghasilkan laba yaitu sebagai berikut (Pujiyanti, 2015):

1. Usaha Manufaktur, merupakan usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen. Contoh dari usaha manufaktur adalah konveksi yang menghasilkan pakaian jadi atau pengrajin bambu yang menghasilkan mebel, hiasan rumah, souvenir dan sebagainya.
2. Usaha Dagang, merupakan usaha yang menjual produk kepada konsumen. Contoh dari usaha dagang adalah pusat jajanan tradisional yang menjual segala macam jajanan tradisional atau toko kelontong yang menjual semua kebutuhan sehari-hari.
3. Usaha Jasa, merupakan usaha yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau barang untuk konsumen. Sebagai contoh ialah jasa pengiriman barang atau warung internet (warnet).

2.1.2.3 Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Terdapat beberapa definisi yang menjelaskan tentang pengertian UMKM maka menimbulkan perbedaan persepsi terhadap hal-hal pengelompokan atau penggolongan UMKM. Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, dapat digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Undang-Undang UMKM, 2013):

1. Kriteria Usaha Mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriterianya, adapun sejumlah lembaga pemerintahan lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar yang dijelaskan pada kriteria sebagai berikut (Nayla, 2014):

1. Usaha mikro : 1 sampai 4 orang tenaga kerja.
2. Usaha kecil : 5 sampai 19 orang tenaga kerja.
3. Usaha menengah : 20 sampai 99 orang tenaga kerja.
4. Usaha besar : di atas 99 orang tenaga kerja.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

UMKM memiliki kelebihan dan kekurangan yang sama seperti usaha-usaha pada umumnya, adapun kelebihan dan kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Nayla, 2014):

1. Kelebihan UMKM
 - a) Pemilik memiliki kebebasan untuk bertindak atas UMKM tersebut.
 - b) Meningkatkan pertumbuhan struktur ekonomi di daerah tempatnya berdirinya UMKM tersebut.
 - c) Meningkatkan kemampuan produktif sumber daya manusia
2. Kekurangan UMKM
 - a) Sistem produksi dan permasalahan relatif lemah.
 - b) Sulit mendapatkan modal jangka panjang.
 - c) Pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber daya manusia.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh UMKM dapat dijabarkan sebagai berikut (Hubeis, 2012):

1. Kelebihan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
 - a) Dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan (lapangan usaha dan lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa).
 - b) UMKM aman bagi perbankan dalam memberikan kredit karena bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan.
 - c) UMKM juga mampu memperpendek rantai distribusi, lebih fleksibel dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha.
2. Kekurangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
 - a) Rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha.
 - b) Keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam pengembangan berwirausaha.
 - c) Ketidakmampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana dan menguasai informasi.
 - d) UMKM juga tidak didukung kebijakan dan regulasi yang memadai, serta perlakuan dari pelaku usaha besar yang tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama, sehingga sering tidak memenuhi standar dan tidak memenuhi kelengkapan aspek legalitas.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan hendaknya menginginkan sebuah pencapaian yang positif, terlepas dari sebuah proses yang telah dilaksanakan, keinginan untuk mencapai sebuah tujuan pasti menjadi sasaran utama. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan usaha yang dilakukan, mengingat persaingan dalam dunia bisnis untuk sekarang ini begitu ketat.

Pengertian keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Noor, 2013). Sedangkan keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan-perusahaan sekelasnya (Mudzakar, 2012).

Pengertian keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang (Suryana, 2014). Sedangkan pengertian keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis (Algifari, 2016). Adapun menurut Albert Wijaya dalam Suryana (2014) yang

mengemukakan bahwa faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan hal utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Sesuai dengan pendapat tersebut, suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Untuk menjaga usia perusahaan hidup lebih lama dan mencapai sebuah keberhasilan dalam mengelola sebuah usaha tentunya harus ada strategi yang digunakan terutama dalam menghadapi persaingan yang ada. Setiap wirausaha tentunya menginginkan harapan usia perusahaannya yang panjang, pencapaian keberhasilan dan kelancaran dalam mengelola usaha sehingga orientasi pada hasil bisa tercapai dengan maksimal.

Adapun faktor pendorong keberhasilan usaha dalam menunjang usia perusahaan yang dikemukakan oleh Dun Steinhoff dalam Suryana (2014) bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan, keduanya tidak akan bisa menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi

dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses dan dapat mengembangkan usahanya dengan berdampak pada usia perusahaanya.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Keberhasilan dalam hidup pada dasarnya merupakan dambaan setiap orang sehingga orang akan melakukan apa saja untuk mencapainya. Dalam mencapai keberhasilan perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu usaha yaitu sebagai berikut (Basrowi, 2014):

1. Komitmen dan ketabahan hati secara total.
2. Bergerak maju untuk mencapai tujuan dan tumbuh.
3. Peluang dan orientasi pada tujuan.
4. Mengambil inisiatif dan tanggung jawab pribadi.
5. Konsisten terhadap pemecahan masalah.
6. Realisme dan mempunyai *sense of humor*.
7. Mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan mencari risiko.
8. Memiliki obsesi untuk mendapatkan dan mendayagunakan peluang.
9. Memiliki kreatifitas dan fleksibilitas.

10. Memiliki kemampuan *leadership*.
11. Selalu terbuka untuk berkerja sama.
12. Keinginan untuk belajar dari kegagalan.
13. Memiliki motivasi besar untuk sukses.
14. Berkemauan dan berkemampuan melihat, mengakui dan menghargai potensi pihak atau orang (pesaing) lain.
15. Berorientasi ke masa depan.

2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan diindikasikan kedalam lima hal sebagai berikut (Kasmir, 2016):

1. Jumlah penjualan meningkat

Penjualan meningkat merupakan tujuan dari bisnis. Penjualan meningkat merupakan indikasi berhasil tidaknya usaha dalam persaingan.

2. Hasil produksi meningkat

Besar kecilnya produktivitas usaha akan mengetahui besarnya produksi usaha. Hal itu akan memengaruhi besar kecilnya penjualan pada akhirnya menentukan pendapatan sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Keuntungan atau profit bertambah

Keuntungan merupakan nilai lebih yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi modal dan biaya produksi yang dapat menentukan hasil produktivitas selanjutnya.

4. Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari penjualan, laba, dan aktiva.

Pertumbuhan usaha dapat dilihat dengan baik dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu usaha maka semakin baik usaha tersebut.

5. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan

Suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.

Sedangkan dimensi dan indikator dalam mengukur suatu keberhasilan usaha dapat diukur sebagai berikut (Suryana, 2014):

1. Modal, indikatornya:
 - a. Aset
 - b. Modal produksi
2. *Output* produksi, indikatornya:
 - a. Target produksi
 - b. Jumlah produksi
3. Volume penjualan, indikatornya:
 - a. Target penjualan
 - b. Jumlah produk yang terjual
4. Pendapatan, indikatornya:
 - a. Target omset
 - b. Pencapaian omset

Berdasarkan dimensi dan indikator di atas, bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam melakukan kegiatan usaha dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya jumlah penjualan, hasil produksi, profit usaha, pertumbuhan usaha dan perkembangan usaha yang disesuaikan dan diselaraskan dengan kemampuan UMKM untuk mengolahnya, agar mempunyai dampak positif pada usaha yang sedang dijalankan sehingga keberhasilan usaha dapat terealisasi.

2.1.3.4 Dimensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dapat dikategorikan kedalam empat hal yaitu sebagai berikut (Ratnasari, 2017):

1. Modal Usaha

Keberadaannya memang sangat diperlukan dan paling utama untuk memulai sebuah usaha, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

2. Pengalaman Usaha

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya sebelum jangka waktu tertentu. Seseorang dapat dikatakan memiliki pengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang relevan dan memadai sesuai bidang keahlian atau usahanya.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan

memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Wirausaha yang berhasil memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik daripada wirausaha yang kurang berhasil.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah kemampuan individu atau kelompok manusia yang tercurah secara penuh untuk mendukung jalannya satu mata rantai usaha. Dengan adanya tenaga kerja maka usaha yang dijalankan pasti berjalan dengan lancar.

Berdasarkan dimensi dan indikator di atas, bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam melakukan kegiatan usaha dapat melihat dari beberapa indikator faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya adalah modal usaha, pengalaman, tingkat pendidikan dan tenaga kerja.

2.1.4 Modal Usaha

2.1.4.1 Pengertian Modal Usaha

Modal adalah aspek yang memiliki andil yang cukup penting dalam proses produksi, karena modal dibutuhkan jika orang ingin membuka sebuah perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, karena tanpa adanya modal yang memadai maka akan mempengaruhi keberlangsungan usaha, sehingga hal ini akan mempengaruhi pendapatan.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu merupakan uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya (uang, barang dan sebagainya) yang dapat

digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah nilai kekayaan. Sedangkan pengertian modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri (Munawir, 2016). Modal merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi (yaitu: uang dan tenaga kerja) (Kasmir, 2017).

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Husein, 2014). Sedangkan pengertian modal adalah sebagai kolektifitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi profuktifitasnya untuk membentuk pendapatan (Riyanto, 2013).

Berdasarkan pengertian-pengertian modal usaha di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh pemilik usaha baik dalam bentuk barang maupun uang guna memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Modal ini digunakan oleh pemilik usaha untuk menjalankan usahanya agar usahanya dapat berkembang.

2.1.4.2 Klasifikasi Modal Usaha

Jenis-jenis modal dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yang dijabarkan sebagai berikut (Sodikin & Riyono, 2014):

1. Modal Ekuitas

Modal ekuitas merupakan investasi pribadi dari wirausaha. Kelebihan modal ekuitas adalah modal ini tidak harus dibayar kembali seperti pada modal pinjaman. Kekurangannya adalah wirausaha harus memberikan beberapa, bahkan sebagian besar kepemilikannya dalam perusahaan kepada orang-orang luar. Adapun bagian dari sumber-sumber modal ekuitas, yaitu sebagai berikut:

a. Tabungan pribadi

Tabungan pribadi merupakan sumber pendanaan yang paling mudah tersedia untuk memulai suatu bisnis baru.

b. Teman atau anggota keluarga

Investasi dari teman atau keluarga merupakan suatu sumber modal yang baik dan cukup dapat mengantar suatu usaha baru untuk menarik investor luar atau perusahaan pemberi modal usaha.

c. Investor

Investor merupakan orang-orang kaya yang menginvestasikan uang dalam permulaan usaha sebagai ganti hak kepemilikannya dalam suatu perusahaan. Para investor tersebut cenderung menginvestasikan uangnya secara lokal (dekat dengan rumah ataupun tempat usahanya) dan pada jenis usaha yang mereka ketahui dan kuasai, serta berharap dapat juga menginvestasikan pengetahuan, pengalaman, dan tenaga mereka dalam perusahaan, selain menginvestasikan uang.

d. Mitra

Sebelum membuat perjanjian kerjasama, para wirausaha harus mempertimbangkan akibat dari memberi sebagian dari kontrol pribadi atas pengelolaan dan pembagian keuntungan dengan orang lain..

e. Modal ventura korporasi

Banyak perusahaan besar sekarang ini yang ikut membiayai perusahaan kecil. Dari kerjasama ini, perusahaan yang baru berdiri tidak hanya mendapatkan tambahan modal, tapi juga mendapat bantuan keahlian teknis, jalur distribusi, cara pemasaran, dan juga kredibilitas.

f. Perusahaan modal ventura

Perusahaan modal ventura adalah organisasi swasta berorientasi laba yang memberikan sejumlah modal dan kemudian menggunakannya untuk membeli posisi ekuitas dalam perusahaan yang baru, yang diyakininya memiliki potensi pertumbuhan dan laba yang tinggi.

g. Penjualan saham ke *public*

Wirausaha dapat juga memperoleh tambahan modal dengan cara menjual saham perusahaannya kepada masyarakat. Namun setelah melakukan penjualan sahamnya ke public tersebut, pasti terjadi perubahan dalam perusahaan. Oleh karena itu, wirausaha perlu mempertimbangkan akibat dari keputusan tersebut terhadap perusahaan, karyawan, pemegang saham, dan harga saham perusahaan.

2. Modal Pinjaman (Utang)

Modal pinjaman (utang) merupakan pembiayaan yang didapat dengan meminjam dan harus dibayar kembali bersama dengan bunganya. Kelebihan modal pinjaman adalah modal ini menyebabkan wirausaha harus kehilangan sebagian kepemilikannya dalam perusahaan. Kekurangannya adalah wirausaha harus memberikan membayar pokok pinjaman ditambah bunga. Adapun sumber-sumber pembiayaan utang yaitu sebagai berikut:

a. Bank komersial

Adapun bank komersial terdiri sebagai berikut:

- 1) Pinjaman berdasarkan piutang.
- 2) Pinjaman berdasarkan inventaris.
- 3) Pinjaman berdasarkan peralatan.
- 4) Pinjaman berdasarkan real estate (perumahan).

b. Sumber dana utang di luar bank

Adapun sumber dana utang di luar bank terdiri sebagai berikut:

- 1) *Vendor financing* atau pembiayaan vendor.
- 2) *Equipment supplier* atau pemasok peralatan.
- 3) Perusahaan pendanaan komersial.
- 4) Perusahaan asuransi.
- 5) *Credit unions* atau serikat kredit.
- 6) Surat obligasi.

2.1.4.3 Indikator Modal Usaha

Indikator-indikator pada modal usaha terbagi kedalam empat golongan yaitu sebagai berikut (Putri, 2014):

1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

2.1.5 Pengalaman

2.1.5.1 Pengertian Pengalaman

Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa seseorang telah belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Pengalaman dapat memunculkan potensi seseorang. Potensi yang penuh akan muncul secara bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman.

Martoyo dalam Hendrayani (2020) menjelaskan pengalaman kerja adalah lama waktu karyawan bekerja di tempat kerja mulai saat diterima di tempat kerja hingga sekarang. Sedangkan pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang yang memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2015).

Pengertian pengalaman merupakan sebagai keseluruhan pelajaran yang dibentuk oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam pelajaran hidupnya (Siagian, 2016). Pengertian pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya (Marwansyah, 2014). Pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang yang memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Faris, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman berkaitan dengan masa kerja seseorang, semakin berpengalaman seseorang akan membentuk kecakapan atas bidang yang pernah dilakukan, karena pengalaman merupakan bentuk pendidikan informal, dimana seseorang secara sadar belajar sehingga ia akan mempunyai kecakapan praktis serta terampil dalam bekerja.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman

Terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Handoko, 2015):

1. Latar belakang pribadi mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
2. Bakat dan minat (*optitude and interest*), untuk memperkirakan minat dan kepastian atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*), untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif, untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam aspek-aspek teknik pekerjaannya.

2.1.5.3 Indikator Pengalaman

Menurut Fostre dalam Hendrayani (2020) bahwa terdapat beberapa hal untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja, yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lama waktu atau masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas pekerjaan dan telah dilaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

2.1.6.1 Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi produktivitas kerjanya.

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2015) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional dalam Hasibuan (2017) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh.

Pengertian pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto, 2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Haryanto, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tingkat pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara

sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.1.6.2 Klasifikasi Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Adapun penjelasan mengenai beberapa jenis-jenis pendidikan yaitu sebagai berikut (Tirtarahardja & Sulo, 2015):

1. Jalur pendidikan sekolah (formal)

Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sifat jalur pendidikan ini adalah formal, yang diatur berdasarkan ketentuan pemerintah, dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.

2. Jalur pendidikan luar sekolah (nonformal)

Jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah memberikan kemungkinan perkembangan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat untuk mengembangkan

dirinya dan membangun masyarakatnya. Sifat dari pendidikan luar sekolah adalah tidak formal dalam artian tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional.

3. Jalur pendidikan informal

Jalur pendidikan informal adalah melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan informal ini berfungsi untuk menanamkan keyakinan agama, nilai budaya dan moral, serta ketrampilan praktis.

2.1.6.3 Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

1. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
3. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Adapun indikator pada tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi tiga bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut (Tirtarahardja & Sulo, 2015):

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditemukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

2. Kesesuaian Jurusan

Keseuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar hadir bisa ditempatkan pada posisi jabatannya yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

3. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

2.1.7 Tenaga Kerja

2.1.7.1 Pengertian Tenaga Kerja

Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukkan status hubungan kerja. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran yang berupa gaji atau upah serta mereka

yang bekerja untuk upah (Mulyadi, 2016). Sedangkan tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (Murti, 2014). Adapun Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur dengan usia dengan kata lain orang yang dalam usia kerja disebut sebagai penduduk dalam usia kerja.

2.1.7.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

Adapun tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) terbagi menjadi tiga kelompok yang dapat dijabarkan sebagai berikut (Rozalinda, 2017):

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), merupakan tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), merupakan tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), merupakan tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rphani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2.1.7.3 Indikator Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah sebagai berikut (Sumarsono, 2013):

1. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

2. Nilai produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen.

3. Nilai investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal

dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan berwirausaha, sebuah usaha tidak dapat dilakukan tanpa adanya modal usaha. Besar kecilnya modal usaha mempengaruhi keberhasilan usaha karena ketersediaan modal usaha yang cukup akan menentukan kelancaran dan jalannya pengembangan usaha. Modal usaha merupakan dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat tetap berlangsung (Diansari & Rahmantio, 2020).

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya sebelum jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan memiliki pengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang relevan dan memadai sesuai bidang keahlian atau usahanya. Dengan demikian terbukti bahwa pengalaman usaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Hal ini pun sesuai dengan faktanya pengalaman usaha sangatlah berpengaruh bahkan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Keterampilan dan pengetahuan seseorang didapatkan melalui pengalaman yang pernah dilakukannya. Semakin lama pengalaman seseorang yang telah didapkannya, maka semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh, sehingga seseorang tersebut memiliki peluang besar untuk menjadi seorang pebisnis yang sukses (Ratnasari, 2017).

Wirausaha yang berhasil memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik daripada wirausaha yang kurang berhasil. Akan tetapi pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Para pebisnis rata-rata memiliki pendidikan yang tinggi dan sangat sedikit untuk berpendidikan rendah. Karena untuk melakukan sebuah bisnis tidaklah gampang, perlu adanya banyak pemasukan pengetahuan yang diperoleh atau dipelajari dari pendidikannya. Dengan pendidikannya yang tinggi, maka seorang pebisnis akan memiliki pikiran selangkah lebih maju dan mampu berpikir untuk kedepannya tentang rencana atau strategi apa yang baik untuk dilaksanakannya (Ratnasari, 2017).

Tambahan tenaga kerja memang akan meningkatkan laba usaha yang diperoleh (sebagai ukuran kuantitatif tingkat keberhasilan usaha). Tenaga Kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan produksi, karena pekerja inilah yang mengalokasikan dan memanfaatkan faktor-faktor lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat (Mahsuri, 2019).

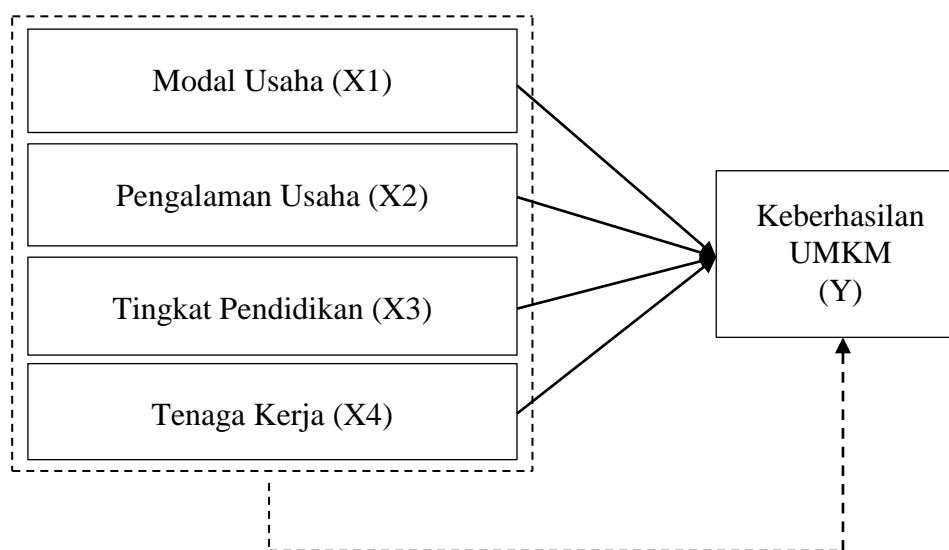
2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi masalah yang ingin diteliti. Dalam kerangka pemikiran ini

didapatkan dari konsep ilmu atau teori-teori yang relevan sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018). Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian (2021)

Keterangan:

- : Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)
- : Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada UMKM Kecamatan Tanjungpinang Timur. Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
- H2: Pengalaman usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
- H3: Tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
- H4: Tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.
- H5: Modal usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun penelitian ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

1. Diansari & Rahmantio (2020)

Jurnal Nasional dengan judul “Faktor Keberhasilan Usaha Pada UMKM Industri Sandang dan Kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan modal terhadap keberhasilan usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Wirobrajan, Kabupaten Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Yogyakarta. Sampel diambil disana hanya terdaftar di Dinas Perindustrian dan Koperasi pada Kabupaten Yogyakarta, UMKM di industri sandang dan kulit, beroperasi lebih dari lima tahun, mencatat pengelolaan usaha yaitu sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kualitas data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas dan hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi dan modal memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada kesuksesan bisnis.

2. Ratnasari (2017)

Jurnal Nasional dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Samarinda”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, kepustakaan dan kuisisioner dan alat analisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan uji simultan membuktikan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dan hasil uji parsial hanya variabel modal usaha (X1) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan untuk variabel pengalaman usaha (X2), tingkat pendidikan (X3) dan tenaga kerja (X4) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan faktor pengalaman usaha (X2) merupakan faktor yang paling berpengaruh dominan terhadap keberhasilan. Selain itu koefisien korelasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Dan pada pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha memiliki pengaruh besar yang berarti tingkat variabel diluar penelitian ini lebih rendah pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha.

3. Mahsuri *et al.* (2019)

Jurnal Nasional dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai di Kecamatan Bengkalis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga

kerja, tingkat pendidikan, pengalaman, lama jam kerja, usia para pedagang pasar terhadap tingkat keberhasilan usaha para pedagang di pasar Sukaramai kecamatan Bengkalis. Penelitian ini merupakan penelitian inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* jumlah yang digunakan sebagai sampel sebanyak 47 orang pemilik toko (kios). Teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner, wawancara serta observasi lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang di pasar Sukaramai Bengkalis yang ditunjukkan dengan nilai koefisien standar regresi sebesar 0,673. Terdapat pengaruh tenaga kerja dengan nilai koefisien standar regresi sebesar 0,295, tidak terdapat pengaruh pendidikan (*dummy variable*) dan lama usaha (pengalaman) terhadap peningkatan pendapatan (keberhasilan usaha), terdapat pengaruh positif lama jam kerja dengan nilai koefisien standar regresi sebesar 0,229, dan tidak terdapat pengaruh usia terhadap keberhasilan para pedagang di pasar Sukaramai kecamatan Bengkalis. Sedangkan secara simultan yakni pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengalaman, lama jam kerja, usia terhadap tingkat keberhasilan pedagang di pasar Sukaramai kecamatan Bengkalis sebesar 94,8% sedangkan sisanya sebesar 5,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kemayel (2015)

Jurnal Internasional dengan judul “Success Factors of Lebanese SMEs: an Empirical Study”. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis usaha kecil dan menengah (UKM) di Lebanon menggunakan pendekatan kontingensi. Variabel independen adalah persepsi kinerja UKM, dengan mengukur kepuasan manajer tentang hasil sebelumnya. Kepuasan ini diukur dengan memeriksa dua kriteria: Keuangan (evolusi profitabilitas, perputaran dan arus kas) dan pemasaran (evolusi kepuasan pelanggan). Berdasarkan tinjauan pustaka, kami menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan bisnis UKM. Faktor-faktor tersebut adalah: Karakteristik UKM, Karakteristik Manajer, dan cara berbisnis (sebagai faktor internal yang mempengaruhi kinerja). Faktor eksternal dibagi menjadi dua ukuran. Pertama, lingkungan kedekatan yang terdiri dari pangsa pasar, pelanggan, pemasok, pesaing, hubungan dengan karyawan dan bank. Kedua, lingkungan investasi yang terkait dengan lingkungan nasional.

5. Eltahir (2018)

Jurnal Internasional dengan judul “Factors Affecting The Performance & Business Success Of Small & Medium Enterprises In Sudan (Case Study: Omdurman)”. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi kesuksesan bisnis di Omdurman-Sudan, dengan referensi khusus untuk bisnis kecil. Di Sudan, pertumbuhan UKM sangat rendah. Studi tersebut meneliti delapan faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis UKM. Delapan hipotesis

dikembangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Bisnis Sukses UKM di Sudan. Karakteristik UKM, Lingkungan Eksternal (persaingan), Pelanggan dan Pasar, cara berbisnis & kerjasama, Sumber Daya dan Keuangan miliki berpengaruh positif signifikan terhadap Keberhasilan Bisnis UKM di Omdurman-Sudan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi keberhasilan bisnis UKM di Sudan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meliputi pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini berdasarkan ekplanasinya adalah penelitian asosiatif yang dianggap relevan terhadap teori-teori dan judul penelitian dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif untuk meneliti dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Tanjungpinang.

3.2 Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian (Arikunto, 2016). Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan penelitian tersebut.

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pelaku bisnis UMKM yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur sebagai responden.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebagai data yang bersumber dari catatan yang ada pada suatu perusahaan atau suatu organisasi dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen perusahaan, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, kuisoner dan kepustakaan.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain yang dilakukan sebagai usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan observasi langsung ditempat penelitian tetapi bersifat observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam semua aktivitas tersebut. Agar dalam observasi tersebut tidak terbuang sia-sia maka dalam observasi juga dilakukan pencatatan-pencatatan selama kegiatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang suatu keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Keadaan tersebut merupakan fokus pengamatan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

3.3.2 Kuesioner (Angket)

Teknik kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagi kuesioner kepada responden sebagai sampel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tanggapan perkembangan pada UMKM, yang dituangkan ke dalam setiap butiran pertanyaan. Dimana para pelaku bisnis UMKM cukup memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

3.3.3 Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatu-literatur ilmiah (Sugiyono, 2018). Pada studi kepustakaan ini penulis melakukannya dengan cara mengumpulkan, mempelajari teori-teori, artikel, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah UMKM yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang berjumlah sebanyak 307 UMKM. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Kelurahan	Jumlah
1	Kelurahan Kampung Bulang	35
2	Kelurahan Melayu Kota Piring	81
3	Kelurahan Air Raja	35
4	Kelurahan Pinang Kencana	50
5	Kelurahan Batu Sembilan	106
	Total	307

Sumber: Data Yang Diolah (Tahun 2021)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Untuk mempersempit populasi UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur, maka penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam penarikan sampelnya. Karena jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya juga tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Adapun rumus Slovin untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel atau jumlah responden

N : Jumlah populasi

e : Persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Sehingga dengan jumlah populasi penelitian sebesar 307 orang responden, maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{307}{1+(307 \times 0,1^2)} = 75,4 = 75 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 75 responden dari seluruh total koperasi yang berada di Kota Tanjungpinang, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teknik *probability sampling* yaitu menggunakan *simple random sampling*. Pengertian *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan suatu construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan menggunakan indikator-indikator yang secara terperinci (Sugiyono, 2018). Adapun definisi operasional berdasarkan variable-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala Pengukuran
Modal Usaha (X1)	Modal merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi (yaitu: uang dan tenaga kerja) (Kasmir,2016)	Modal Usaha: a. Struktur permodalan b. Pemanfaatan modal tambahan c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal (Putri, 2014)	1,2 3,4 5,6 7,8	Likert
Pengalaman Usaha (X2)	Pengalaman merupakan sebagai keseluruhan pelajaran yang dibentuk oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam pelajaran hidupnya. (Siagian, 2016)	Pengalaman: a. Masa kerja b. Pengetahuan dan keterampilan c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Fostre dalam Hendrayani (2020)	1,2 3,4 5,6	Likert
Tingkat Pendidikan (X3)	Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh (Hasibuan, 2016).	Tingkat pendidikan: a. Jenjang pendidikan b. Kesesuaian jurusan c. Kompetensi (Tirtarahardja & Sulo, 2015)	1,2 3,4 5,6	Likert

Tenaga Kerja (X4)	Tenaga kerja adalah individu menawarkan keterampilan dan kemampuan memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (Murti, 2014)	Tenaga kerja: a. Perubahan tingkat upah b. Nilai produksi c. Nilai investasi (Sumarsono, 2013)	1,2 3,4 5,6	Likert
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. (Suryana, 2014)	Keberhasilan: a. Jumlah penjualan b. Hasil produksi c. Keuntungan d. Pertumbuhan usaha e. Perkembangan usaha (Kasmir, 2016)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Likert

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2021)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pada tahap pengolahan data, bertujuan untuk mengetahui hasil dari data yang telah diperoleh dari responden (Sunyoto, 2013). Data yang akan digunakan yaitu data yang dilakukan setelah data penelitian tersebut diolah baik secara manual maupun menggunakan aplikasi pada komputer. Teknik pengolahan analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan hasil kuesioner dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang sudah terkumpul.

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Perubahan/penyetoran)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian data yang diperoleh kemudian dirapikan sesuai dengan susunan yang sudah ditetapkan dan diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data teknik statistik.

2. *Coding* (Pemberian kode)

Pemberian kode adalah proses indentifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numeric atau karakter simbol.

3. *Scoring* (Pemberian skor/nilai)

Proses pemberian skor dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori atas jawaban kuesioner sesuai tanggapan responden. Responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang telah disediakan dengan 5 (lima) kemungkinan yang tersedia. Setiap pilihan jawaban responden diberi nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert. Adapun skor yang diberikan pada tiap pertanyaan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

- a) STS = Sangat Tidak Setuju (1)
- b) TS = Tidak Setuju (2)
- c) KS = Kurang Setuju (3)
- d) S = Setuju (4)
- e) SS = Sangat Setuju (5)

4. *Tabulating*

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai dilakukan kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan program SPSS Ver. 25 for *windows*.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka indikator tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan asalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Arikunto, 2016).

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan model *alpha* dan alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitas minimal adalah 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *alpha* $> 0,60$, sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *alpha* $< 0,60$ (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakini bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai ≥ 10 .

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih

menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2013).

1. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel independen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Sunyoto, 2013). Hubungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi

X_1 : Modal usaha

X_2 : Pengalaman usaha

X_3 : Tingkat pendidikan

X_4 : Tenaga kerja

e : Kesalahan

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dijabarkan dalam kerangka teori yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya (Priyatno, 2014).

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2013).

Ho : $b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusannya, yaitu sebagai berikut :

Ho diterima jika t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. > 0.05 .

Ha diterima jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai sig. < 0.05 .

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerapkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengidentifikasi variabel independen memberikan hampir sempurna prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Basrowi. (2014). *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Rajawali Press.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Handoko, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia Bandung.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Husein, U. (2014). *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (12th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Nayla, A. (2014). *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Laksana.
- Noor, H. F. (2013). *Ekonomi Manajerial*. Rajawali Press.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV. Andi Offset.
- Reeve, J. M. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar I* (9th ed.). UPP STIM YKPN.
- Soemarso, R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5th ed.). Salemba Empat.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian*. PT. Refika Aditama.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi-Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (1st ed.). Lingga Jaya.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. LP3ES.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang UMKM. (2013). *Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Pustaka Mahardika.
- Walter, H., & Horngren, C. (2013). *Akuntansi Keuangan* (7th ed.). Erlangga.

CURRICULUM VITAE



Nama : Sabdo Akhirul Ridho

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 4 Mei 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : sabdoakhirul7@gmail.com

Alamat : Jl. H. Ungar Lr. Sulawesi No.7 Tanjungpinang

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan : - SD Negeri 014 Binaan Bukit Bestari
- SMP Negeri 6 Tanjungpinang
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang